



Pengaruh Metode Jelajah Alam Sekitar Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Interaksi Makhluk Hidup Dengan Lingkungannya Di Kelas VII SMP Negeri 21 Mataram

Ovie Arista Wandari^{1*}, Lalu Zulkifli^{1,2}, Baiq Sri Handayani¹

¹Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

²Program Magister Pendidikan IPA, FKIP, Program Pascasarjana, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: [10.29303/geoscienceed.v5i4.485](https://doi.org/10.29303/geoscienceed.v5i4.485)

Article Info

Received: 07 Oktober 2024

Revised: 29 oktober 2024

Accepted: 05 November 2024

Correspondence:

Phone: +62 819-1392-0579

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode jelajah alam sekitar terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya di kelas VII SMP Negeri 21 Mataram. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (*quasi-experiment*). Penelitian eksperimen semu dilakukan untuk membandingkan dua kelas yaitu kelas eksperimen yang menggunakan metode jelajah alam sekitar sebagai perlakuan dan kelas kontrol menggunakan metode ceramah. Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest non-equivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 40 siswa. Sampel penelitian ini berasal dari keseluruhan populasi penelitian. Pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu sampel penuh. Hal ini dikarenakan jumlah populasi yang kurang dari 50 siswa. Hasil rata-rata *pre-test* kelas eksperimen adalah 66,75 dan nilai *post-test* menunjukkan hasil 95,75. Kelas kontrol nilai *pre-test* yaitu 62,35 dan nilai *post-test* menunjukkan hasil 81,25. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik *Paired samples T-Test* atau uji t. Hasil uji t penelitian menunjukkan nilai sig (*2-tailed*) $0,00 < 0,05$. Hasil uji t menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. H_a penelitian ini yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara peningkatan hasil belajar kognitif siswa yang menggunakan metode jelajah alam sekitar dengan yang menggunakan metode ceramah pada materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungan di Kelas VII SMP Negeri 21 Mataram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode jelajah alam sekitar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan hasil belajar kognitif siswa di kelas VII SMP Negeri 21 Mataram.

Keywords: Jelajah Alam Sekitar, Hasil Belajar Kognitif, Interaksi Makhluk Hidup Dengan Lingkungannya

Citation: Wandari, O. A., Zulkifli, L., & Handayani, B. S. (2024). Pengaruh Metode Jelajah Alam Sekitar Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pada Materi Interaksi Makhluk Hidup Dengan Lingkungannya Siswa Kelas VII SMP Negeri 21 Mataram. *Journal Pendidikan, Sains, Geologi dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 5 (4), 1009-1014

Pendahuluan

Pembelajaran dalam penerapannya harus berkembang seiring perkembangan zaman. Penerapan pembelajaran harus mengalami perubahan. Perubahan ini diharapkan mampu untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Peserta didik cenderung jenuh dengan pembelajaran yang konvensional. Metode pembelajaran konvensional kurang memberi ruang

bagi peserta didik untuk aktif selama pembelajaran (Suprijono, 2016). Di zaman ini perlu keterlibatan peserta didik yang lebih aktif dalam pembelajaran. Hal ini dapat memicu minat peserta didik dalam belajar. Seiring perkembangan zaman, diperlukan juga pembelajaran yang mampu meningkatkan minat. Hal ini dikarenakan perkembangan zaman juga mempengaruhi tingkat minat yang nantinya akan

Email: irfanirfanhamdi804@gmail.com

berpengaruh terhadap bakat peserta didik dalam pembelajaran (Zaelani, 2016).

Minat dan bakat adalah hal yang penting dimiliki oleh peserta didik untuk meningkatkan prestasi sesuai bidangnya. Pembelajaran yang baru dan lebih menarik akan meningkatkan minat belajar peserta didik, sehingga guru dapat mengetahui potensi peserta didik melalui pembelajaran seperti apa yang mampu menarik minat mereka dalam belajar (Anggraini et al., 2020). Pembelajaran harus dirancang secara sistematis, kreatif, interaktif, dan inspiratif yang mampu memberikan motivasi kepada peserta didik sehingga dapat merangsang penguatan berpikir peserta didik. Penerapan pembelajaran seperti ini penting diterapkan khususnya pada pembelajaran biologi (Bunjamin, 2021).

Pembelajaran biologi merupakan salah satu mata pelajaran yang kompleks artinya dalam mata pelajaran ini mencakup materi yang luas, baik itu terkait abiotik (benda mati) maupun biotik (benda hidup). Pembelajaran dapat dilakukan di lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang relevan dan lebih menarik bagi siswa. Hal ini sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan dan hasil belajar biologi siswa. Berbagai metode dan model pembelajaran dapat menjadi referensi bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif antara guru dan peserta didik. Metode pembelajaran yang menggunakan lingkungan mampu memberikan siswa penguatan berpikir yang baik (Yuniastuti, 2013).

Menurut Sugiyarto (2020), salah satu metode pembelajaran yang menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar yakni metode jelajah alam sekitar. Metode jelajah alam sekitar adalah metode yang dalam proses penerapannya mengajak siswa untuk melihat secara langsung bagaimana interaksi antara makhluk hidup dengan makhluk hidup lainnya dan lingkungannya. Metode ini memberi ruang bagi siswa untuk melihat secara nyata terkait kegiatan-kegiatan yang terjadi di lingkungan sekitar masyarakat. Menjelajah alam sekitar berarti mengajak siswa untuk mempelajari masalah-masalah yang dekat dengan kehidupannya, dengan demikian mereka akan memperoleh pengalaman nyata dan bukan abstrak (Andriani, 2019).

Pengalaman yang nyata ini mampu memperkuat daya ingat peserta didik dalam memperoleh suatu pengetahuan. Penerapan metode jelajah alam dapat dimulai melalui lingkungan di sekitar sekolah. Peserta didik dapat melakukan identifikasi terkait bagaimana masyarakat dan lingkungannya melakukan interaksi. Peserta didik dapat membuka wawasan berpikir mereka melalui hal-hal yang direkam oleh otak. Pembelajaran ini

tergolong baru dan menarik bagi siswa (Hartati, 2015). Metode jelajah alam ini masih terdengar asing bagi siswa di SMP Negeri 21 Mataram khususnya kelas VII. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa guru biologi di SMP Negeri 21 Mataram terkadang masih menggunakan metode ceramah khususnya di kelas VII, dimana metode ini guru yang mendominasi selama pembelajaran berlangsung. Guru biologi menyatakan meskipun pernah belajar di luar kelas atau menggunakan alam sekitar sebagai sumber belajar, hasil belajar siswa masih saja rendah.

Guru-guru biologi mengatakan bahwa kendala yang dihadapi saat melaksanakan pembelajaran di luar kelas adalah tidak banyak materi yang dapat disampaikan, memakan waktu lama, peserta didik tidak aktif, dan materi lingkungan tidak lengkap. Kenyataan ini menunjukkan bahwa guru-guru biologi masih berorientasi pada materi dan belum mampu mendesain pembelajaran di luar kelas. Khususnya pada mata pelajaran IPA di kelas VII dimana materi yang dipelajari tergolong umum. Meskipun demikian, materi di kelas VII memerlukan ingatan yang kuat untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Salah satu materi mata pelajaran IPA yaitu interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya (Widodo et al., 2013).

Interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya merupakan salah satu materi yang dapat menggunakan alam sekitar sebagai sumber belajar. Pada materi ini, siswa dikenalkan dengan interaksi makhluk hidup dengan makhluk hidup lainnya dan interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya (Syaifudin, 2015). Metode jelajah alam sekitar merupakan salah satu metode yang dapat diterapkan pada materi tersebut. Belajar di alam membuat siswa mampu melihat secara langsung interaksi antara makhluk hidup dengan lingkungannya, sehingga tidak hanya berfokus pada teori di buku saja. Tindakan tersebut diharapkan dapat membantu siswa dalam proses belajar mengajar menjadi lebih terarah dan tentunya kegiatan siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar pun menjadi maksimal (Sopiatin, 2010).

Menurut Sartika (2013), pembelajaran di luar kelas dapat didesain mulai dari memilih model pembelajaran yang sesuai kemudian menggunakan metode pembelajaran yang mampu dikolaborasi. Salah satu metode pembelajaran yang sesuai yakni metode jelajah alam sekitar. Metode jelajah alam sekitar pelaksanaannya dapat dikolaborasi menggunakan model pembelajaran yakni *discovery learning*. *Discovery learning* merupakan proses untuk memahami suatu konsep dari materi secara aktif dan mandiri untuk kemudian diperoleh suatu kesimpulan. Tugas guru hanya memberikan sejumlah pertanyaan berkaitan

dengan materi. Selanjutnya, peserta didik yang harus menemukan, menyelidiki, menyelesaikan, dan menyimpulkan hasil temuannya untuk menjawab pertanyaan guru tersebut (Puspita & Nurhayati, 2019).

Peserta didik yang telah melakukan langkah-langkah pada model pembelajaran tersebut akan memperoleh pengetahuan yang lebih baik dan daya ingat terhadap pembelajaran akan lebih kuat. Model *discovery learning* menekankan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu melalui keterlibatan siswa secara aktif didalam pembelajaran. Siswa didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep, prinsip-prinsip dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman yang memungkinkan mereka menemukan prinsip untuk diri mereka sendiri. (Kadri, 2015).

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh metode jelajah alam sekitar terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya di kelas VII di SMPN 21 Mataram. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode eksperimen semu (*quasi-experiment*). Penelitian eksperimen semu dilakukan dengan membandingkan dua kelompok, di mana kelompok eksperimen menggunakan metode Jelajah Alam Sekitar sebagai perlakuan, sementara kelompok kontrol menggunakan metode ceramah sebagai perlakuannya. Desain penelitian yakni *pretest-posttest non-equivalent control group design*. *Pre-test* dilakukan sebelum penerapan metode jelajah alam sekitar dan metode ceramah, sedangkan *post-test* dilakukan setelah perlakuan atau penerapan kedua metode tersebut. Perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol disesuaikan dengan rancangan penelitian pada Tabel 1. (Sugiyono, 2011).

Tabel 1. Rancangan Penelitian

No.	Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post-test
1.	R (Eksperimen)	O1	X	O2
2.	R (Kontrol)	O3	X	O4

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 40 siswa dari kelas VII di SMPN 21 Mataram. Pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu sample penuh. Sample penelitian ini berasal dari keseluruhan populasi penelitian. Hal ini dikarenakan jumlah populasi yang kurang dari 50 (Arikunto, 2010). Berdasarkan penjelasan tersebut dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan sebanyak 40 siswa.

Penelitian ini menggunakan uji instrument validitas dan reliabilitas. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument tes berupa soal pilihan ganda sebanyak 25 soal. Pengujian validitas instrumen menggunakan teknik *Korelasi Product Momen* dari *Karl Pearson*. Berdasarkan hasil uji validitas soal terdapat 16 soal yang valid. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan teknik *Alpha Cronbach* yang dianalisis dengan menggunakan aplikasi *SPSS.29.0 for windows*. Hasil uji reliabilitas dari 16 soal yang dinyatakan valid menunjukkan bahwa nilai korelasi *Alpha Cronbach* sebesar 0,737. Berdasarkan tabel kriteria reliabilitas, rentang nilai koefisien reliabilitas nilai *Alpha Cronbach* antara 0,60-0,799 termasuk kategori tinggi. Oleh karena itu instrument tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan uji prasyarat yakni uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan nilai signifikansi (*sig.*) 0,05. Dasar pengambilan keputusan dari uji *Shapiro-Wilk* yakni jika nilai signifikansi > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Pengujian ini bertujuan untuk menganalisis apakah data yang didapatkan berdistribusi normal atau tidak. Dari hasil *pre-test* dan *post-test* hasil penguasaan kognitif siswa, menggunakan aplikasi *SPSS 29* dengan kriteria data dikatakan berdistribusi normal jika signifikasinya > 0,05. Sebaliknya data tidak berdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh < 0,05 (Arikunto, 2010).

Uji homogenitas dilaksanakan untuk mengetahui apakah data tersebut homogen, setelah itu dilakukan uji homogenitas varians untuk menganalisis kedua sampel mempunyai bentuk yang sama atau tidak. Data yang diuji adalah hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kontrol, dilakukan dengan menggunakan sistem *SPSS 29 for windows*. Kriteria data homogen apabila signifikansi yang diperoleh > 0,05, sebaliknya data tidak homogen apabila signifikansi yang diperoleh < 0,05.

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan program aplikasi *SPSS 29 for windows*, dengan teknik *Paired Samples T-Test* atau uji t untuk mengetahui ada atau tidaknya dampak yang signifikan suatu objek. Data dikatakan memiliki pengaruh signifikan jika nilai *sig (2-tailed)* < 0,05. Sebaliknya jika nilai *sig (2-tailed)* > 0,05 maka dikatakan tidak ada pengaruh yang signifikan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian diawali dengan pemberian lembar soal *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk menilai kemampuan awal siswa. Kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai rata-rata

hasil *pre-test* yaitu sebesar 66,75 di kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol rata-rata hasil *pre-test* sebesar 62,35. Data menunjukkan bahwa kedua kelas telah mencapai kemahiran yang sebanding dalam penguasaan materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungan. Kemudian untuk nilai rata-rata hasil *post-test* kelas eksperimen sebesar 95,75, sedangkan nilai rata-rata hasil *post-test* kelas kontrol yaitu 81,25.

Nilai yang diperoleh oleh kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda atau dapat dikatakan seimbang. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelas cukup siap untuk melanjutkan pembelajaran lebih lanjut. Hasil rata-rata *pre-test* kelas eksperimen memperoleh rentang skor dari 40 hingga 75. Sebaliknya, kelas kontrol memiliki rentang skor dari 33 hingga 67.

Hasil rata-rata *post-test* kelas eksperimen memperoleh rentang skor dari 81 hingga 100. Hasil rata-rata *post-test*, kelas kontrol memiliki rentang skor dari 73 hingga 81. Nilai hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif dapat dilihat dari nilai rata-rata *pre-test* atau nilai rata-rata peserta didik sebelum diberikan pembelajaran menggunakan metode jelajah alam sekitar adalah sebesar 66,75 dan meningkat menjadi 95,75 pada saat *post-test* atau setelah diberikan perlakuan yaitu penerapan metode jelajah alam sekitar pada materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya.

Kelas kontrol nilai rata-rata *pre-test* yaitu 62,35 dan nilai rata-rata *post-test* yaitu 81,25. Di kelas eksperimen, peningkatan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* yaitu 82%. Kelas kontrol peningkatan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* yaitu 72%. Hal ini menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi di kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol. Hasil rata-rata kedua kelas disajikan pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Rata-Rata Nilai

Kelas	Pre-test			Post-test		
	Min	Maks	Rata-rata	Min	Maks	Rata-rata
R (Eksperimen)	40	75	66,75	81	100	95,75
R (Kontrol)	33	67	62,35	73	81	81,25

Nilai *sig pre-test* pada kelas eksperimen 0,064 > 0,05. Maka data berdistribusi normal, jadi variabel *pre-test* kelas eksperimen berdistribusi normal. Nilai *Sig post-test* pada kelas eksperimen 0,061 > 0,05. Maka data berdistribusi normal. Nilai *sig pre-test* pada kelas kontrol 0,114 > 0,05. Maka data berdistribusi normal, sehingga variabel *pre-test* kelas kontrol berdistribusi normal. Nilai *sig post-test* 0,066 > 0,05. Sehingga data berdistribusi normal.

Hasil uji homogenitas penelitian menunjukkan bahwa semua data berkriteria *homogeny* dengan taraf $\text{sig} > 0,05$, dengan rincian : *Based on Mean* (0,656 > 0,05), *Based on median* (0,682 > 0,05), *Based on median and with adjuted df* (0,682 > 0,05), *Based on trimmed mean* (0,722 > 0,05). Dapat dilihat semua data lebih besar dari taraf signifikansi 5% = 0,05, sehingga semua data tersebut dikatakan homogen.

Hasil uji hipotesis dengan teknik *Paired Sample Test* menunjukkan bahwa nilai *Mean* pada Pair 1 yakni rata-rata kelas eksperimen sebesar 78,1 lebih tinggi dibandingkan Pair 2 atau nilai rata-rata di kelas kontrol yakni 58,7. Nilai signifikansi (*2-tailed*) pada penelitian ini yaitu 0,00, dimana jika nilai signifikansi (*2-tailed*) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima sesuai dengan ketentuan pada teknik uji data. Taraf signifikansi pada uji *Paired Sample Test* dengan nilai 0,00 dikategorikan pada tingkat signifikansi sangat tinggi atau sangat signifikan. Hasil uji hipotesis disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

		Mean	T	Df	Sig (2-tailed)
Pair 1	Pretest eksperimen - posttest eksperimen	78,1	61,3	38	0,00
Pair 2	Pretest kontrol- posttest kontrol	58,7	41,3	38	0,00

Nilai hasil rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol dan hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode jelajah alam sekitar dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa di Kelas VII SMP Negeri 21 Mataram secara signifikan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan kegiatan penjelajahan di lingkungan sekitar merupakan pembelajaran konstruktif yang artinya pembelajaran yang menekankan pada kegiatan siswa untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Siswa yang melakukan pembelajaran melalui penglihatan secara langsung dan mandiri akan meningkatkan daya ingat dan pemahamannya terhadap pembelajaran tersebut. Hal ini akan berdampak pada hasil belajar siswa. Semakin tinggi pengetahuan dan pemahaman siswa, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh.

Metode jelajah alam sekitar mampu mengembangkan wawasan berpikir yang beragam dari seluruh peserta didik. Peserta didik yang belajar di alam mendapatkan pengetahuan dari peristiwa-peristiwa nyata. Mereka mampu menemukan, menganalisis, dan menyelesaikan masalah dari permasalahan yang ditemui di lingkungannya. Kesimpulan yang diambil dari pembelajaran dapat

dipahami dengan baik. Penerapan metode jelajah alam sekitar pada pembelajaran merupakan salah satu usaha untuk mengantarkan siswa kepada cara belajar siswa yang aktif dimana siswa bisa membangun makna dan memahami materi yang dipelajari dengan baik (Sari et al., 2012). Metode jelajah alam sekitar dapat memperkuat pengetahuan yang didapat. Peserta didik mendapatkan pemahaman yang lebih baik karena pengetahuan didapat dari keterampilan peserta didik dalam menemukan kemudian memecahkan sendiri masalah yang di temukan di lingkungan (Ulva et al., 2021).

Metode jelajah alam sekitar lebih menekankan agar siswa dipandang sebagai subjek belajar. Hal ini bertujuan agar hasil pembelajaran lebih bermakna bagi siswa karena pembelajaran berlangsung alamiah, siswa bekerja dan mengalami, bukan berupa transfer pengetahuan dari guru. Konsep ini juga sudah digariskan dalam KTSP 2006. Dengan demikian, hasil belajar yang diperoleh siswa akan lebih berkesan dan bertahan lama karena siswa sendiri yang mengalaminya (Benyamin, 2015). Di sisi lain dengan metode pembelajaran jelajah alam sekitar menunjukkan bahwa tanggung jawab belajar berada pada peserta didik dan guru mempunyai tanggung jawab menciptakan situasi yang mendorong prakarsa, motivasi dan tanggung jawab siswa untuk belajar sepanjang hayat. Selain itu melalui metode jelajah alam sekitar, peserta didik dan guru mampu meningkatkan kemudahan dalam pencapaian indeks standar penilaian (Alimah, 2014).

Indeks standar penilaian siswa sebagai hasil dari belajar siswa. Semakin tinggi indeks belajar yang diperoleh artinya semakin meningkat pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran. Penelitian Azhar (2015), menunjukkan bahwa penerapan metode jelajah alam mapu meningkatkan indeks belajar siswa. Hal ini dikarenakan siswa mendapatkan cara belajar yang baru dan menarik sehingga minat mereka dalam belajar meningkat. Melihat secara nyata suatu proses mampu mendorong kemampuan siswa untuk memecahkan masalah dibandingkan hanya membaca buku tanpa ada contoh yang nyata.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan metode jelajah alam sekitar terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya di kelas VII SMP Negeri 21 Mataram.

Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini dapat terlaksanakan sesuai dengan prosedur karena adanya dukungan dari berbagai pihak. Dalam penelitian yang telah dilaksanakan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran, dan Siswa di SMP Negeri 21 Mataram yang telah membantu selama penelitian. Selain itu penulis mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.

Daftar Pustaka

- Alimah, S. (2014). Model Pembelajaran Eksperiensial Jelajah Alam Sekitar. Strategi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa, *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 31(1), 47-54. <https://doi.org/10.15294/jpp.v31i1.5686>
- Andriani, T. (2019). Penerapan Metode JAS (Jelajah Alam Sekitar) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ekosistem SMPN 1 Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam. Banda Aceh.
- Anggraini, L., Wahyuni D., & Salsa, B. (2020). Analisis Minat dan Bakat Peserta didik terhadap Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. 7(1), 23-28. <http://dx.doi.org/10.24042/terampil.v7i1.5585>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhar, K. (2015). *Peningkatan Hasil Belajar dengan Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) pada Materi Keanekaragaman Hayati di MTs Miftahul Huda Sarang Rembang Kelas VII Semester Genap*. Universitas Islam Negeri Walisongo. Semarang.
- Benyamin, S. (2015). Penerapan Metode Jelajah Alam Sekitar Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN NO 214 KALUMPANG Tahun 2015-2016. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*. 4(3), 961-983. <https://doi.org/10.47178/jkip.v4i3.49>
- Bunyamin. (2021). *Belajar Dan Pembelajaran Konsep Dasar, Inovasi, Dan Teori*. Jakarta: Upt. Uhamka.
- Hartati, I. (2015). Penerapan JAS (Jelajah Alam Sekitar) berbasis Imtaq pada Konsep Dampak Pencemaran Lingkungan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTs Salafiyah Kota Cirebon. Universitas Agama Islam Negeri Cirebon. Jawa Barat.
- Kadri, M., & Rahmawati, M. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Suhu Dan Kalor. *Jurnal Ikatan Alumni Fisika*

- Universitas Negeri Medan*. 1(1), 29-33. <http://dx.doi.org/10.24114/jiaf.v9i4.52590>
- Puspita, Y., & Nurhayati, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*. 7(1), 91-106. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v7i1.20>
- Sari, I. P., Rahayuningsih, M., & Kartijono, N. E. (2012). Pemanfaatan Kebun Sebagai Sumber Belajar Dengan Menerapkan Metode Jelajah Alam Sekitar. *Journal Of Biology Education*. 1(2), 95-101. <https://doi.org/10.15294/jbe.v1i2.1148>
- Sartika, E. (2013). *Penerapan Pendekatan Jelajah Alam Sekitar Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Ekosistem Di SMP Negeri 1 Jalaksana Kabupaten Kuningan*. Fakultas Tarbiyah. Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon. Jawa Barat.
- Sopiatin. (2010). *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyarto. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Dengan Metode Jelajah Alam Sekitar Pada Materi Komponen Ekosistem. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*. 6(1), 1-12. <http://dx.doi.org/10.29210/jppi.v6i1>
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2016). *Metode dan Model-Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Syaifudin. (2015). *Efektivitas Metode Pembelajaran Berbasis Jelajah Alam Sekitar (JAS) Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Semester 2 Di SMA Negeri 2 Banguntapan*. Universitas Yogyakarta. Yogyakarta
- Ulvah, Rohayati, & Nurmalasari, R. (2021). Pengaruh Metode Jelajah Alam Sekitar (JAS) Berbasis Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Materi *Spermatophyta* Kelas VII MTs Darul Amin Palangka Raya. *Jurnal Penelitian Sains Dan Pendidikan*. 1(1), 33-38. <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/id/eprint/4908>
- Widodo, W., Rachmadiarti, F., & Hidayah, S, N. (2017). *Ilmu Pengetahuan Alam SMP/MTs Kelas VII Semester 1*. Jakarta: Pusat Kurikulum Dan Perbukuan.
- Yuniastuti. (2013). Peningkatan Keterampilan Proses, Motivasi, Dan Hasil Belajar Biologi Dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Siswa Kelas Vii Smp Kartika V-1 Balikpapan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 13(1), 31-38. <https://doi.org/10.17509/jpp.v13i1.3509>
- Zaelani, R., Margunani. (2016). Peran Minat Belajar Sebagai Intervening Dalam Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*. 5(2), 532-545. <https://journal.unnes.ac.id/sju/eeaj/article/view/13659>